

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI TERHADAP
KEPUASAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
TATAP MUKA DI ERA PANDEMI PADA MAHASISWA
FISIP UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Oleh :

SEPRIADI SAPUTRA, GITRA ASTRID

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has been around for a very long time. Detected in December 2012 in Wuhan and entered Indonesia in March 2019, many things must be totally changed in social life. One of the hardest hit areas is education. Changes in behavior in carrying out education are felt to be difficult for all students, especially in Indonesia. This study reveals the effectiveness of interpersonal communication on student satisfaction in face-to-face learning activities in the Pandemic Era for students of FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Researchers use Social Presence Theory to determine the effectiveness of interpersonal communication in face-to-face learning in the Pandemic era. Students who carry out face-to-face activities feel an increased affective association, instructor investment, knowledge and experience, interaction intensity, and community cohesion. In the five indicators in the Social Presence Theory, it is known that students of Fisip UIN Raden Fatah Palembang feel that learning activities are more effective and fun than online learning methods. This study shows that face-to-face learning activities should not be eliminated, because humans need interaction in socializing in order to grow the same desires and goals. Online learning is not a bad thing, and it really helps learning, but in the context of learning, internet connection and assistance from sharing media and sophisticated communication tools cannot be separated from learning activities done face to face.

Keywords: *affective association, instructor investment, knowledge and experience, interaction intensity, and community cohesion*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung sangat lama, terdeteksi pada desember 2012 di Wuhan dan masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2019, banyak hal yang harus dirubah secara total dalam kehidupan bermasyarakat untuk menekan laju perkembangan covid, seperti kegiatan bisnis, wisata maupun pendidikan. Adapun perubahan besar yang benar-benar terlihat adalah bagaimana seluruh masyarakat

diwajibkan membiasakan diri dengan kebiasaan baru dalam penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat, agar virus korona yang tersebar dapat di minimalisir. Hal ini membuat masyarakat merasa kesulitan dan tertekan karena kebiasaan baru yang harus dilaksanakan sangat berbanding terbalik dengan kebiasaan normal pada umumnya yang sudah biasa masyarakat lakukan.

Untuk mengantisipasi banyaknya kerugian yang diakibatkan dari pembatasan sosial skala besar di Indonesia akibat dari upaya penekanan penyebaran Covid-19 maka pemerintah menerapkan kehidupan era “New Normal” pada pertengahan tahun 2020 tetapi pada saat ini menurut Dr. Meva Nareza, 2020 pada Alodokter.com saat ini pemerintah sudah tidak lagi menggunakan istilah “*new normal*” dan menggantinya dengan “adaptasi kebiasaan baru” atau AKB. Pemerintah juga sudah memberikan upaya yang maksimal agar masyarakat tetap produktif meskipun tetap dalam penjagaan protokol kesehatan yang terstandar.

Salah satu yang terdampak paling parah adalah bidang pendidikan, perubahan perilaku dalam melaksanakan pendidikan dirasa sangat menyulitkan seluruh pelajar ataupun mahasiswa yang ada diseluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia, apalagi di Indonesia dengan letak geografis yang masih sulit untuk melakukan pemerataan mengakibatkan pelaksanaan pendidikan sangat banyak memiliki kendala.

Salah satu upaya pemerintah untuk tetap melaksanakan kondisi pendidikan tetap berjalan dengan baik adalah dengan melakukan pembelajaran daring, dan menghentikan aktivitas sekolah tatap muka selama pandemi belum dapat dikedalikan, akan tetapi banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut, salah satu masalah paling signifikan adalah banyaknya mahasiswa yang kesulitan dalam mendapatkan akses internet yang baik, kesulitan guru dalam menyampaikan materi apalagi jika membutuhkan praktek langsung, dan masih banyak kesulitan-kesulitan lain yang kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif.

Penelitian Elly dalam Jogja.tribunnews.com yang diunggah pada tanggal 14 Juni 2021 mengungkapkan bahwa temuan sumber SDGS 2020 bahwa akibat bencana dunia covid-19 yang

berlangsung dari akhir tahun 2019 hingga saat ini telah dilakukan penutupan sekolah besar-besaran yang menghambat akses pendidikan, sehingga sebanyak kurang lebih 1.5 miliar siswa tidak ke sekolah dan kurang lebih hampir 500 juta siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Menurut Hafiz dkk (2020), proses pembelajaran disekolah pada era pandemic merupakan hal yang baru, sehingga hal ini menantang para pengajar, sekilas menurut Hafiz dkk pembelajaran secara daring seperti mudah untuk dilakukan, terutama apabila pengajar dan murid sama-sama bisa melengkapi seluruh keperluan yang dibutuhkan seperti laptop, akses internet atau smartphone, akan tetapi fakta dilapangan memberikan kenyataan yang berbeda dimana pembelajaran daring ternyata memiliki kendala yang lebih besar daripada system pembelajaran tatap muka.

Selanjutnya menurut Hafiz dkk (2020) menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi dalam hal pelaksanaan pendidikan dari metode tatap muka menjadi metode daring saat pandemi Covid-19 saat ini memunculkan permasalahan pendidikan baru pada dunia pendidikan saat ini, terdapat kendala yang harus dihadapi oleh seluruh pengajar diantaranya adalah permasalahan mengenai aplikasi pembelajaran, jaringan internet yang tidak merata dan stabil, gawai, dan system penilaian yang baik.

UIN Raden Fatah Palembang adalah salah satu Universitas terbesar no 2 yang ada di Palembang, dengan banyaknya yang menempuh pendidikan di Uin Raden Fatah Palembang maka akan besar pula resiko yang akan dihadapi oleh Uin Raden Fatah Palembang apabila himbauan pemerintah untuk tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka tidak dihiraukan, maka dari itu semenjak pandemi Covid-19 masuk ke Palembang maka UIN Raden Fatah Palembang juga menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan tidak mengizinkan adanya kegiatan perkuliahan tatap Muka.

Di Era adaptasi kebiasaan baru saat ini UIN Raden Fatah Palembang mulai berusaha untuk mengembalikan pembelajaran tatap muka kembali, mengingat pembelajaran secara daring sangat banyak mengalami kendala, pada tahap awal ini, peraturan pembelajaran secara tatap muka dimulai hanya 1 minggu satu kali tatap muka dan sisanya daring, lalu pembelajaran diluar mata kuliah seperti Baca Tulis Al-Quran juga sudah dilaksanakan tatap muka.

Pembelajaran tatap muka yang sudah dimulai meskipun bertahap membuat mahasiswa merasa lebih baik, karena dengan demikian mahasiswa dapat saling berinteraksi dan saling mengenal lebih dekat satu dengan yang lainnya seperti kegiatan perkuliahan sebelumnya. Peralihan kembali pembelajaran daring menuju ke tatap muka kembali membuat mahasiswa harus bersiap dengan segala resiko yang juga akan dihadapi, seperti diwajibkan untuk selalu patuh dalam menjalankan protokol kesehatan dan pola pengajaran di era pandemik.

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan maksimal apabila mahasiswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran tersebut, akan tetapi hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengingat kebiasaan baru mengharuskan seluruh mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan protokol kesehatan lengkap. Bapak Kun Budianto selaku ketua Gugus Covid Uin Raden Fatah Palembang mengatakan bahwa protokol kesehatan yang diterapkan oleh UIN haruslah terstandar dengan baik, sehingga mahasiswa dapat terlepas dari ancaman Covid-19.

Terdapat peraturan-peraturan yang di buat oleh tim Gugus Covid dalam pelaksanaan protokol kesehatan yang suka atau tidak suka harus diikuti oleh seluruh civitas akademika, baik itu tenaga kerja UIN Raden Fatah Palembang maupun mahasiswa yang sedang menimba ilmu. Protokol kesehatan yang dijalankan

dengan optimal sebetulnya adalah upaya yang dilakukan agar mahasiswa merasa lebih tenang dalam melaksanakan pembelajaran tanpa adanya rasa khawatir akan terserang oleh virus covid, akan tetapi disisi lain kebiasaan baru yang mengharuskan mahasiswa untuk melaksanakan peraturan protocol kesehatan secara ketat menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran secara nyaman pada saat berinteraksi.

Berdasarkan dari penjabaran dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi antar pribadi yang dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dapat membuat mahasiswa merasa puas akan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik pada mahasiswa Universitas Islam Raden Fatah Palembang.

Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Satir dalam Knapp dkk (2014) Saat manusia terlahir ke dunia, komunikasi adalah faktor terbesar dalam menentukan bagaimana manusia dapat menjalin hubungan satu dengan lainnya, dan mengelolah kelangsungan hidup, intimasi, mengetahui seberapa produktif, dan masuk akal keadaan sekitar. Devito (2013) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang dalam beberapa hal “terhubung” komunikasi interpersonal dengan demikian akan mencakup apa yang diperlukan tempat antara anak laki-laki dan ayahnya, majikan dan karyawan, dua saudara perempuan, seorang guru dan seorang siswa, dua kekasih, dua teman, dan seterusnya. Meskipun sebagian besar diadik (dua orang) di alam, komunikasi antarpribadi sering diperluas untuk mencakup kelompok-kelompok kecil yang akrab seperti keluarga. Bahkan dalam sebuah keluarga, bagaimanapun, komunikasi yang terjadi seringkali diadik—ibu ke anak, ayah ke ibu, anak ke anak, dan seterusnya.

Social Precence Theory

Menurut Short Williams dkk dalam Teori kehadiran sosial berpendapat bahwa bandwidth komunikasi (jumlah isyarat pesan yang dipertukarkan) mempengaruhi sejauh mana komunikasi bersifat pribadi atau impersonal (Short, Williams, & Christie, 1976; Walther & Tamen, 2002; Kayu & Smith, 2005). Ketika banyak isyarat adalah dipertukarkan (terutama isyarat nonverbal), seperti dalam komunikasi tatap muka, Anda merasakan kehadiran sosial yang luar biasa—seluruh orang ada dalam satu ruangan berkomunikasi dan bertukar pesan. Ketika bandwidth lebih kecil (seperti dalam komunikasi e-mail atau chat), maka komunikasi tersebut sebagian besar impersonal. Jadi, misalnya, komunikasi pribadi lebih mudah dicapai dalam situasi tatap muka (di mana nada suara, ekspresi wajah, kontak mata, dan isyarat nonverbal serupa ikut bermain) daripada dalam komunikasi yang dimediasi komputer, yang pada dasarnya hanya berisi isyarat tertulis. Menurut teori lebih sulit untuk mengomunikasikan dukungan, kehangatan, dan keramahan dalam obrolan berbasis teks atau pertukaran email karena dari bandwidth yang lebih kecil. Tentu saja, sebagai komponen video dan audio menjadi lebih banyak digunakan, perbedaan ini akan memudar.

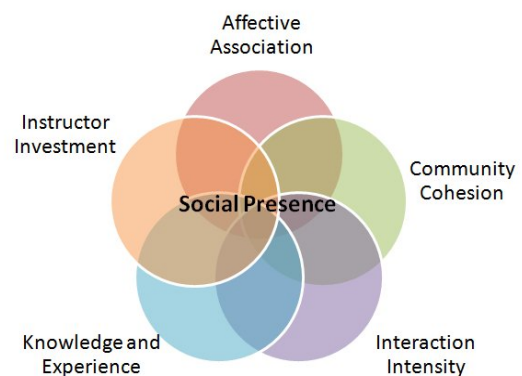
Meskipun demikian, kehadiran sosial merupakan elemen penting dalam komunikasi termediasi. Sedangkan, ide utama dari kehadiran sosial adalah interaksi informal sebagai pondasi proses sosial. Teknologi seperti telepon, email dan komunikasi di web, dan teknologi lainnya saat ini semakin berperan dalam interaksi informal, walaupun teknologi sering kurang mampu memfasilitasi kondisi yang biasa ditemukan di komunikasi tatap muka (Goodwin, et.al, 2010).

Komunikasi informal melintasi batas-batas organisasi, sehingga dibutuhkan fleksibilitas dan fungsinya seringkali tidak terukur. Oleh karenanya

komunikasi informal sedikit digunakan dalam media resmi organisasi, apalagi *video conference* dengan penggunaan terbatas waktu dan terjadwal. Padahal, komunikasi informal sangat penting bagi anggota untuk penyelesaian tugas, belajar budaya organisasi, loyalitas, penilaian terhadap orang lain, dan membentuk hubungan (Fish, et.al, 1992). Dalam jurnal (Komunikasi Indonesia, Volume IV, Nomor 1, April 2015, ISSN 2301-9816 Windra Irawan).giliran mengambil dan Keinginan Percakapan. Setiap kuadran mewakili jenis pengambilan giliran yang berbeda:

1. n Kuadran 1 mewakili pembicara yang ingin berbicara (atau untuk melanjutkan berbicara) dan menggunakan isyarat pemeliharaan giliran.
2. n Kuadran 2 mewakili pembicara yang ingin mendengarkan dan menggunakan isyarat turn-yielding.
3. n Kuadran 3 mewakili pendengar yang ingin berbicara dan menggunakan isyarat permintaan giliran.
4. n Kuadran 4 mewakili pendengar yang ingin mendengarkan (atau terus mendengarkan) dan menggunakan isyarat penyangkalan giliran

Berikut merupakan model yang dapat digunakan untuk menjabarkan pentingnya komunikasi tatap muka pada sebuah penyampaian informasi, menurut Short, Williams, and Christie (1976) dalam <https://jianguo1127.wordpress.com/> yang di download pada tanggal 1 oktober 2021.



Sumber :

<https://jianguo1127.wordpress.com/> (2021)

Kepuasan Mahasiswa

Menurut Tjiptono, dalam Sarjono (2007) kepuasan berasal dari kata *satis* dan *facio* yang di ambil dalam bahasa inggris (*satisfaction*), adapun arti *Satis* yaitu cukup baik, atau memadai sedangkan *Facio* adalah melakukan atau membuat, sehingga jika disimpulkan pengertian kepuasan adalah pemenuhan sesuatu, atau membuat sesuatu memadai. Selanjutnya pengertian mahasiswa dalam kamus besar bahasa Indonesia (2012) adalah seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar dan terdaftar di perguruan tinggi.

Dari kedua pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kepuasan mahasiswa adalah sesuatu yang dianggap memadai oleh seseorang yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di perguruan tinggi, ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Srinardi (2008) yang menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan, dan kebutuhan mahasiswa pada sebuah perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penentuan Informan

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan data yang diperoleh dari Informan terpilih yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang dijabarkan. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru semester II Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ada beberapa kriteria informan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adapun diantaranya adalah 1. Yang terlibat secara langsung dalam masalah penelitian dan 2. Orang yang dianggap mampu menjabarkan informasi secara faktual dan jelas. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi keadaan masalah.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

Nama Mahasiswa	Jurusan
M. Ridho Ramadhan	Ilmu Politik
Badru Zaman	Ilmu Politik
Muhammad	Ilmu Komunikasi
Dwi Febrianti	Ilmu Komunikasi
Andila Rizman	Dosen Ilmu
Putri Citra Hati	Komunikasi

Sumber : Fisip UIN Raden Fatah Palembang, 2021

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan mengumpulkan model interaktif. Dalam model ini terdapat 3 (tiga) komponen analisis, yaitu: Reduksi, sajian data dan Penarikan kesimpulan (Miles & Hubberman, 2014:16), selanjutnya analisis memadukan cara interaktif terhadap ketiga komponen utama dimaksud. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengetahui kepuasan dalam kegiatan pembelajaran dirasa penting untuk menunjang kemampuan sebuah Universitas untuk meningkatkan kualitas mahasiswanya dalam berbagai hal, baik dalam kemampuan belajar maupun kreatifitas mahasiswa secara keseluruhan. Mahasiswa yang puas dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menerima hasil belajar dengan baik, dan pada akhirnya Universitas dimana tempat mahasiswa itu belajar juga mendapat penghargaan atas apa yang sudah dicapai oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Di tengah pandemi saat ini akan sangat sulit bagi mahasiswa untuk mendapatkan hubungan emosional yang baik antara mahasiswa satu dengan lainnya, karena peraturan yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar

masih dilakukan secara daring, maka dari itu pemberlakuan kuliah secara tatap muka yang dimulai pada semester ganjil 2021 ini membuat mahasiswa menjadi lebih antusias dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa informan terpilih diketahui bahwa mahasiswa merasa bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara daring, begitupula yang dirasakan oleh dosen pengampuh mata kuliah yang merasa bahwa pembelajaran secara tatap muka secara langsung dikelas lebih memiliki ikatan emosional yang baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan media internet.

Penelitian ini didasari oleh social presence theory, dimana teori ini mengungkapkan bahwa komunikasi yang dilakukan secara langsung akan memiliki ikatan emosional yang lebih kuat daripada komunikasi yang dilakukan secara daring seperti internet ataupun telepon. Adapun dasar yang dijadikan landasan untuk mengetahui kepuasan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran adalah *Affective association, instructor investment, knowledge and experience, community cohesion, dan interaction intensity*.

Berdasarkan indikator *affective association*, maka diketahui bahwa mahasiswa lebih mudah untuk membangun kedekatan emosional satu dengan yang lainnya, karena pertemuan yang dilakukan secara langsung membuat para mahasiswa dapat mudah untuk saling mengenal, baik sesama mahasiswa maupun dosen, hal ini diperkuat oleh statement yang disampaikan oleh ibu Putri selaku salah satu dosen pada program studi Ilmu Komunikasi di UIN Raden Fatah Palembang, menurut Ibu Putri beliau lebih mudah untuk mengenal mahasiswa secara keseluruhan dibandingkan apabila mengajar dengan media Zoom, karena

banyak mahasiswa yang mengabaikan kelas pada saat pelaksanaan belajar mengajar memanfaatkan media Zoom, akan tetapi ketika dilakukan pembelajaran tatap muka kembali mahasiswa yang sering meninggalkan kelas karena tidak ada interaksi langsung menjadi lebih rajin mengikuti perkuliahan.

Kedekatan emosional sangat penting untuk membangun kerja tim, dan ketertarikan yang sama dalam satu hal, sehingga dalam kegiatan pembelajaran, apabila mahasiswa dan dosen bisa menjalin affective association yang baik maka penyerapan materi akan lebih optimal. Mahasiswa merasa dengan adanya pembelajaran tatap muka kembali maka intensitas mahasiswa untuk berkumpul dan berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa lainnya semakin tinggi, dan keadaan ini akan mampu meningkatkan ketertarikan yang sama juga apabila kedekatan emosional sudah terjalin dalam kelas.

Berikutnya indikator *instructor investment* mahasiswa memiliki komitmen lebih tinggi setelah melakukan pembelajaran tatap muka, Ridho mahasiswa Ilmu Politik mengatakan “dengan adanya pembelajaran tatap muka maka saya komitmen saya untuk mengikuti perkuliahan dengan baik menjadi lebih besar, ini dikarenakan saya merasa bahwa pembelajaran dalam program studi yang saya ambil seharusnya lebih banyak memanfaatkan interaksi secara langsung, sehingga ketika melakukan praktek maka saya merasa saya sedang melakukan kegiatan yang sesungguhnya apabila dilakukan bersama teman-teman dikelas”. Hal ini juga disambut oleh Andila mahasiswa program Ilmu Komunikasi, yang mengatakan komitmen belajar menjadi lebih meningkat, ini terlihat dari semangat nya untuk melakukan kegiatan perkuliahan dengan lebih disiplin.

Dalam indikator *knowledge and experience*, mahasiswa dan dosen yang ada dilingkungan FISIP UIN Raden Fatah

Palembang merasa bahwa pengetahuan yang diserap oleh mahasiswa terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih mudah untuk diserap, sehingga para dosen dapat terus meningkatkan pemberian informasi kepada mahasiswa lebih banyak daripada saat melaksanakan perkuliahan daring, pengetahuan yang diberikan secara tatap muka kepada seluruh mahasiswa memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa, serta memberikan memori lebih kuat kepada mahasiswa dalam menyerap materi. Badrun mahasiswa Ilmu Politik menyampaikan bahwa ia memiliki pengalaman yang lebih baik ketika melakukan pembelajaran tatap muka, ini membuat ia lebih tertarik untuk memahami lebih jauh terhadap materi yang disampaikan. Dari apa yang disampaikan oleh Badrun membuktikan bahwa perkuliahan tatap muka memberikan pengalaman dan pengetahuan lebih interaktif daripada menggunakan media daring.

Selanjutnya penelitian ini juga melihat dari sisi community cohesion, dimana mahasiswa dinilai memiliki keterikatan dengan kelompoknya dalam penelitian ini kelompok kelasnya, dengan melakukan pembelajaran tatap muka maka mahasiswa memiliki ikatan yang lebih kuat dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan via daring, ini berkaitan dengan intensitas interaksi yang dialami oleh mahasiswa lebih tinggi daripada saat melakukan pembelajaran secara daring.

Interaksi yang lebih sering membuat kelompok mahasiswa menjadi lebih nyaman dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran yang dilakukan via daring.

PENUTUP

Saat ini Indonesia dan dunia terdampak Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan seluruh kegiatan belajar mengajar dipaksa untuk bertransformasi

sangat tajam, selama dua tahun lamanya dunia pendidikan memanfaatkan media daring untuk terus berupaya melaksanakan kegiatan pendidikan, akan tetapi kecanggihan teknologi tidak lah efektif apabila tidak sejalan dengan intensitas interaksi antar mahasiswa. Kehadiran teknologi dan percepatan pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan Indonesia saat ini lantas tidak dapat membuat mahasiswa menyerap ilmu pengetahuan lebih banyak daripada ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Dalam kelima indikator dalam teori social presence, diketahui bahwa mahasiswa Fisip UIN Raden Fatah Palembang merasa bahwa kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode daring. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka seharusnya tidaklah dihilangkan, karena esensi manusia yang membutuhkan interaksi dalam bersosialisasi agar tumbuh keinginan dan tujuan yang sama. Pembelajaran daring bukanlah hal yang buruk, dan justru sangat membantu pembelajaran, akan tetapi dalam konteks belajar, maka koneksi internet dan bantuan dari berbagi media dan alat komunikasi yang canggih tidak lah dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, B Ronald, Rosenfeld B Lawrence dkk. 2018. *Interplay The Process Of Interpersonal Communication*. USA, Oxford University Press.
- Devito, A Joseph. 2013. *The Interpersonal Communication*. USA, Pearson Education.
- Hocker L, Joyce. William W. Wilmot. 2014. *Interpersonal Conflict*. USA, Mc Graw Hill Education.

Irawan Indra. 2015. *User Acceptance Dan Media Richness Pada Video Confrence Dalam Kehadiran Bersama Secara Sosial (Sosial Co- Presence)*. Jurnal Komunikasi Indonesia, Volume IV, Nomor 1, April 2015, ISSN 2301-9816

Knap L Mark, Anita L Vangelisti dan John P Caughlin. 2014. *Interpersonal Communication And Human Relationship*. USA, Mysearchlab.

Muhammad Hafiz, Desniarti, Yuan anisa. 2020. *Pembelajaran Daring Yang Dihadapi Guru Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) desember ISSN : 2301-7740

Sumber Internet :

Nugroho, Setiawan Wahyu. Lufityanti Gaya. 2020. *Permasalahan Kompleks Pembelajaran Daring, Mulai Siswa Hingga Pengajar Temui Hambatan*. Jogja.tribunnews.com

<https://jogja.tribunnews.com/2020/07/29/permasalahan-kompleks-pembelajaran-daring-mulai-siswa-hingga-pengajar-temui-hambatan?page=2>

Jinaguo. 2019. *Social Presence Theory*. Wordpress.com

<https://jianguo1127.wordpress.com/2019/02/04/social-presence-theory/>